

Upaya mengembangkan karakter kejujuran melalui koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan

Ardika Riski Pranoto Utomo, Sukowiyono*, Rista Ayu Mawarti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sukowiyono.fis@um.ac.id

Paper received: 01-05-2022; revised: 10-05-2022; accepted: 27-05-2022

Abstract

This study aims to describe the efforts to develop the character of honesty through student cooperatives at SMPN 2 Pamekasan, to find out the obstacles and solutions given by the teacher in developing the character of honesty at SMPN 2 Pamekasan. The study uses a qualitative approach with a descriptive type of study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In the data analysis technique using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that, (1) Efforts to develop the character of honesty through student cooperatives at SMPN 2 Pamekasan one of which is the teacher as a motivator for students, the way students develop the character of honesty at SMPN 2 Pamekasan through student cooperatives is by implementing honesty, (2) obstacles The things that students get to apply honesty at SMPN 2 Pamekasan include lack of discipline, lack of responsibility, and task execution, (3) solutions for developing honesty through the application of student cooperatives at SMPN 2 Pamekasan by the teacher, namely by reprimanding students by calling students individually. private and not crowded place. With this student cooperative, students learn about the importance of honesty.

Keywords: the role of student cooperatives; honesty; barriers

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter kejujuran melalui koperasi siswa yang berada di SMPN 2 Pamekasan, mengetahui hambatan dan solusi yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan karakter kejujuran di SMPN 2 Pamekasan. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa, (1) Upaya mengembangkan karakter kejujuran melalui koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan salah satunya guru sebagai pendorong peserta didik, cara siswa mengembangkan karakter kejujuran di SMPN 2 Pamekasan melalui koperasi siswa yaitu dengan cara melaksanakan kejujuran, (2) hambatan yang didapat siswa untuk menerapkan kejujuran di SMPN 2 Pamekasan antara lain yaitu kurangnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, dan pengerjaan tugas, (3) solusi pengembangan kejujuran melalui penerapan koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan oleh guru yaitu dengan menegur peserta didik dengan cara memanggil siswa secara pribadi dan tempat yang tidak ramai. Dengan adanya koperasi siswa tersebut peserta didik belajar mengenai pentingnya kejujuran.

Kata kunci: peran koperasi siswa; kejujuran; penghambat

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya membentuk anak menjadi manusia yang utuh (Puspitasari et al., 2015). Pendidikan pada diri manusia sangat melekat, dimulai dari dalam kandungan sampai akhir hayat manusia mengalami proses pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian secara menyeluruh pada peserta didik dengan mengubah sikap dan perilaku peserta didik dari yang destruktif ke konstruktif, yang bersifat negatif ke positif dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang

disandangnya (Zaini, 2013). Menurut peneliti sistem pendidikan dalam lingkungan sekolah sangatlah banyak terutama yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat melakukan, memperhatikan, dan memahami nilai-nilai etika yang inti (Sudrajat, 2011). Sedangkan ada pula pengertian pendidikan karakter adalah sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan dan penguatan perilaku anak secara utuh yang dirujuk oleh sekolah dan didasarkan pada suatu nilai tertentu (Julaiha, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha mengembangkan perilaku seorang peserta didik yang didasari oleh suatu nilai dengan cara memperhatikan, memahami, dan melakukannya.

Perilaku anak yang menyimpang dapat mengakibatkan tindakan negatif, terutama tindakan tidak jujur. Indonesia sedang mengalami maraknya kasus korupsi sehingga semakin banyak terjadi krisis kejujuran di negeri ini, banyak terjadi praktik korupsi berakibat tidak baik, berdasarkan data-data korupsi di Indonesia, korupsi menjadi sebuah permasalahan besar yang harus diselesaikan (beritasatu.com, 31 Juli 2017). Empat anak menjadi pelaku pencurian, Anak yang masih di bawah 18 tahun tersebut mencuri *handphone* di RSUD Martodirdjo Pamekasan (Jawa pos, 10 September 2019). Hal tersebut merupakan sebuah tindakan kriminal dikalangan peserta didik, dan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki karakter jujur. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa perilaku peserta didik yang kurang jujur, dapat menimbulkan tindak kriminal yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karenanya perlu adanya penanaman kejujuran sejak usia dini agar dapat menumbuhkan perilaku jujur pada diri peserta didik.

Penanaman sikap jujur pada peserta didik akan menjadi salah satu modal, untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Bersamaan dengan gencarnya program pemerintah tentang pendidikan karakter di sekolah mengenai pengembangan karakter kejujuran juga menjadi alternatif yang bagus dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Salah satu cara mengembangkan karakter kejujuran dalam lingkungan sekolah dengan cara membeli alat tulis dengan tidak adanya penjaga, bertujuan agar generasi muda ini bersikap jujur melalui koperasi sekolah.

Koperasi sekolah atau yang biasa disebut KOPSIS (Koperasi Siswa) merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari siswa (Wahyuni, 2016). Koperasi sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik untuk membentuk nilai-nilai kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan, serta mendorong peserta didik berperilaku jujur. Terkait dengan koperasi siswa, terdapat beberapa kajian dari beberapa sudut pandang, diantaranya: (1) Samiaji (2019) berfokus pada persoalan Pengolahan data koperasi siswa dalam penjualan dan persediaan barang yang berada di dalam koperasi, masih menggunakan cara manual. Hasil dari kajian tersebut dikembangkanlah sebuah aplikasi yang berfungsi mempermudah kasir untuk mengolah data, agar meminimalisir terjadinya kecurangan di SMAN 1 Sokaraja. (2) Ika (2020) tujuan dari kajian ini yaitu partisipasi siswa pada koperasi siswa dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha, karena siswa turut aktif untuk ikut serta dalam perkoperasian sekolah. Hasil dari kajian tersebut, koperasi siswa menjadikan siswa termotivasi untuk berwirausaha dan menjadikan siswa menjadi wirausahawan.

Dua kajian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari kajian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua kajian tersebut adalah pada topik kajian mengenai

koperasi siswa. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan dari kedua kajian tersebut pada studi kasus yang diangkat dan fokus kajian yang dikaji, menjadikan suatu temuan baru yang perlu diteliti, yang menjadikan pembeda koperasi siswa ini menerapkan sistem kejujuran dalam transaksi jual beli. Koperasi siswa ini bertujuan membentuk karakter jujur di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 2 Pamekasan, menunjukkan bahwa peserta didik membeli peralatan alat tulis, mengambil barang sendiri, serta membayar sesuai dengan harga yang tertera. Meskipun terdapat uang kembalian, peserta didik dituntut untuk mengambil uang kembalian tersebut secara jujur. Namun masih terdapat peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam kegiatan jual beli, sehingga dengan adanya koperasi siswa diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur serta dapat menumbuhkan jiwa wiraswasta, dan membuka kios pada waktunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian peserta didik masih belum menunjukkan perilaku jujur dalam tindakan maupun dalam ucapan. Hasil wawancara dengan guru PPKN dan guru BK bahwa masih terdapat peserta didik yang mencontek, menjadi salah satu contoh perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah. Guru sebagai motivator juga berperan dalam mengembangkan serta memantau perilaku jujur peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara bersama salah satu peserta didik juga menunjukkan masih terjadi kehilangan alat tulis maupun uang saku yang berada di tas peserta didik saat jam istirahat berlangsung. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Muslimin (2016) perilaku tidak jujur yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti bolpoin, pensil, HP. Melalui koperasi siswa menjadi alternatif agar peserta didik tidak meminjam alat tulis pada temannya, serta dengan sistem transaksi dengan pelayanan sendiri dapat melatih sikap jujur peserta didik, jika tingkat ketidakjujuran tinggi, dapat dikatakan sekolah gagal dalam menciptakan karakter jujur pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti koperasi siswa di SMP Negeri 2 Pamekasan. Koperasi siswa SMP Negeri 2 Pamekasan memiliki tujuan untuk meningkatkan kejujuran di lingkungan sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mengembangkan karakter jujur melalui koperasi siswa serta peran guru dalam mengembangkan kejujuran peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk itu, judul kajian yang diangkat oleh peneliti adalah "Upaya Mengembangkan Karakter Kejujuran Melalui Koperasi Siswa di SMPN 2 Pamekasan".

2. Metode

Berdasarkan kajian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kajian kualitatif. Kajian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pamekasan, yang berlokasi di Jalan Balakambang No.12 Kabupaten Pamekasan karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari kajian ini yaitu mengetahui tingkat kejujuran peserta didik di kalangan remaja. Sumber data dalam kajian ini menggunakan sumber data informan, dokumen, dan peristiwa. Informan dalam kajian ini yaitu guru PPKn, guru BK, dan kepala sekolah SMPN 2 Pamekasan serta siswa kelas VII, VIII, IX secara acak. Dokumen berupa kertas hasil wawancara dan ditambah dengan rekap buku hasil penjualan koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan. Peristiwa atau kejadian, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang menggambarkan kejujuran di dalam sebuah koperasi siswa yang menerapkan mengambil barang tanpa adanya penjagaan dari guru. Kajian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, dalam hal

mengamati kejujuran melalui penerapan koperasi siswa, sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mengamati upaya dalam pengembangan karakter kejujuran melalui koperasi siswa. Peneliti menggunakan analisis data menggunakan Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang ditemukan sesuai hingga jenuh. Pengecekan keabsahan data dalam kajian ini menggunakan metode triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Upaya Mengembangkan Karakter Kejujuran melalui Koperasi Siswa di SMPN 2 Pamekasan

Upaya yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan karakter kejujuran sangat memerlukan dukungan dari seorang guru. Semua guru berperan dalam mengembangkan karakter jujur pada diri peserta didik. Terutama dalam melaksanakan pengembangan karakter, salah satu upaya mengembangkan karakter jujur dalam lingkungan sekolah bisa melalui guru PPKn dan BK. Dalam mengembangkan karakter kejujuran, guru berperan sebagai motivator yang dapat menanamkan nilai akhlak dan moral kepada peserta didik. Memotivasi peserta didik dalam hal penerapan yang dilakukan di koperasi siswa. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Santoso dan Yanti (2017) bahwa moral sejak usia dini maka diharapkan perilaku tidak jujur tidak terulang lagi.

Perbuatan jujur dan tidak jujur dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan orang tersebut. Menggunakan iman dan takwa yang diberikan oleh guru dapat mendidik serta melatih kejujuran yang akan diterapkan dalam koperasi siswa ini. Guru juga melatih kejujuran peserta didik di berbagai bidang dan berbagai cara di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adanya bimbingan dari seorang guru yang menjelaskan tentang perlunya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat melatih peserta didik agar berperilaku jujur, karena kejujuran sendiri merupakan kunci dari keberhasilan. Karakter jujur yang diaplikasikan melalui koperasi siswa, merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk berperilaku jujur melalui kegiatan jual beli.

Perilaku jujur melalui koperasi siswa ini, merupakan penanaman nilai-nilai Pancasila di dalam lingkungan sekolah. Penanaman karakter kejujuran melalui koperasi siswa ini ada berkat kebijakan dari kepala sekolah. Menggunakan koperasi siswa yang bertujuan melatih peserta didik untuk bersikap jujur. Kejujuran di lingkungan sekolah sangatlah penting sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan persetujuan dan dukungan oleh wali murid dengan adanya penerapan koperasi siswa ini peserta didik dapat berperilaku jujur di lingkungan luar sekolah.

Koperasi siswa ini menerapkan kejujuran, dengan sistem peserta didik mengambil barang yang dibutuhkan lalu membayar dan mengambil uang kembalian sendiri. Ditunjukkan dari hasil rekap bulanan dari koperasi siswa yang berada di SMPN 2 Pamekasan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Hal ini memberi informasi bahwa peserta didik membeli dan mengambil barang yang dilakukan di koperasi siswa berjalan dengan baik. Tugas seorang guru sebagai motivator agar peserta didik menerapkan perilaku jujur memberitahu kejujuran itu penting dan berkaitan dengan agama. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Nisha (2018) bahwa salah satu bentuk usaha guru untuk mendisiplinkan siswa dalam pembinaan kejujuran dan tata tertib sekolah dengan diadakan beberapa rangkaian kegiatan keteladanan,

nasehat, hukuman, selalu mengingatkan dan pengawasan terhadap peserta didik yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

Peran koperasi siswa sangat penting di dalam sekolah, penerapan semacam ini berguna melatih peserta didik untuk bersikap jujur sesuai dengan apa yang mereka beli. Adanya penerapan seperti itu akan berdampak panjang untuk peserta didik kedepannya, baik di sekolah maupun saat terjun di dalam masyarakat. Harapan dari seorang guru yaitu peserta didik berperilaku jujur di saat berada di sekolah maka peserta didik akan jujur dimanapun mereka berada. Dengan pengembangan kejujuran melalui koperasi siswa, dapat menjadi tombak dalam perilaku jujur di kehidupan sehari-hari. Koperasi siswa ini bertujuan sebagai pelatihan dalam sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, dan tugas guru sendiri harus lebih ekstra mengawasi peserta didik.

Kegiatan penerapan koperasi siswa memiliki tujuan yang lain, bukan hanya menerapkan kejujuran saja tetapi juga menerapkan kedisiplinan. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Akbar dan Iswahyudi (2019) bahwa dengan adanya koperasi siswa bertujuan dapat meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka, karena mereka akan memperoleh harga barang-barang yang cukup relatif murah sekaligus dapat bersosialisasi. Peran guru selain mendukung dengan adanya koperasi siswa ini yaitu, membimbing yaitu menjadi motivator dan membimbing anak agar selalu berbuat jujur dan mengingatkan peserta didik. Guru di dalam pengembangan ini seperti semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu "TUT WURI HANDAYANI" di depan memberikan contoh suri tauladan, di tengah memberi motivasi dan dari belakang memberikan dorongan. Jadi tidak boleh lelah memberi contoh sikap jujur.

Adanya koperasi sekolah sangat mendukung terlatihnya peserta didik untuk terciptanya kebiasaan jujur, fungsi koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan didirikan untuk melatih peserta didik berwirausaha sejak dini dan salah satu karakter wirausahawan adalah jujur. Keterampilan para peserta didik dalam praktek sehubungan dengan kegiatan usaha koperasi. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Suyati (2016) tentang koperasi siswa bahwa menerapkan koperasi siswa perlu adanya pengetahuan tentang teori serta melakukan praktek secara langsung bagaimana cara mengoperasikan koperasi. Mereka mengetahui seluk-beluk koperasi yang didapatkan dari guru yang mengajarkan pelajaran koperasi.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah sangat berperan penting. Tujuan seorang guru sebagai motivator peserta didik, untuk melakukan kejujuran di lingkungan sekolah. Serta upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan adanya koperasi siswa mengajarkan bagaimana cara manajemen koperasi agar berjalan dengan baik. Serta mengajarkan kejujuran dalam melakukan jual beli di lingkungan sekolah. Adanya koperasi siswa ini menjadikan peserta didik sadar pentingnya kejujuran.

3.2. Hambatan yang Didapat Siswa untuk Menerapkan Kejujuran di SMPN 2 Pamekasan

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penanaman sikap jujur adalah guru tidak bisa mengetahui peserta didik tersebut disetiap waktu, karena keterbatasan guru. Serta peserta didik biasanya mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Alfurkan dan Marzuki (2020) menunjukkan terdapat beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi nilai kejujuran terhadap peserta didik. Pertama,

lingkungan di sekitar peserta didik kurang kondusif, kedua berasal dari kepribadian yang belum berkembang dengan baik dalam diri peserta didik, dan ketiga keterbatasan melakukan pengawasan dan pengelolaan dari seorang guru kepada peserta didik. Namun terdapat faktor yang menghambat dalam penerapan koperasi siswa ini terutama dalam hal kedisiplinan pada siswa.

Peserta didik masih kurang rasa disiplin yaitu dalam pembelian terkadang sering berdesak desakan untuk membeli sesuatu barang. Pembelian barang apabila kondisi koperasi siswa banyak kerumunan peserta didik maka akan timbul mengakibatkan barang yang akan diambil oleh peserta didik tidak dibayarkan. Hal tersebut merupakan bentuk kurangnya rasa disiplin untuk melakukan kejujuran pada diri peserta didik. Jika koperasi sendiri dikelola oleh siswa maka peserta didik tidak dapat fokus dalam pengelolaan itu. Maka dengan adanya koperasi siswa yang dinaungi oleh guru maka dapat dipantau bagaimana siswa bertindak jujur dan dapat menjadi tolak ukur kejujuran peserta didik. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Intarti (2020) bahwa penghambat dalam pemberlakuan koperasi siswa yaitu kurangnya kedisiplinan yang mengakibatkan peserta didik tidak jujur, pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi berbagai perilaku remaja.

Penghambat berikutnya tidak mengerjakan tugas dan tidak membawa buku pelajaran termasuk hal yang sering dilakukan peserta didik untuk tidak jujur. Hal tersebut mengakibatkan rasa takut dimarahi oleh guru dan mengakibatkan siswa berkata jujur. Banyak hal ketidakjujuran dalam lingkungan kelas, peserta didik sering menutupi kesalahan temannya dikarenakan memiliki rasa sungkan jika tidak membantu teman dekatnya, dengan seringnya seperti itu maka sering sesama teman mengajak berbohong.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan tidak jujur dapat mengakibatkan peserta didik akan tidak jujur di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, hambatan yang didapat dalam menerapkan kejujuran di sekolah yaitu melakukan segala sesuatu mendapatkan nilai yang bagus. Serta penghambat peserta didik dalam lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman dan mengikuti teman yang mengajak ke arah yang tidak jujur. Dengan hal tersebut peserta didik lainya pasti mengikuti tindakan tidak jujur.

3.3. Solusi Pengembangan Kejujuran melalui Penerapan Koperasi Siswa di SMPN 2 Pamekasan

Koperasi siswa ini menerapkan kejujuran, namun masih terdapat kekurangannya, guru sebagai pemotifasi tidak dapat melihat secara langsung ketidakjujuran dalam peserta didik. Dengan hal semacam itulah jika terdapat peserta didik yang kelihatan tidak jujur maka tugas guru yaitu menegur secara langsung namun penegurannya dengan cara memanggil seorang siswa yang tidak berperilaku jujur ke sesuatu tempat seperti ruang guru, karena jika ditegur secara langsung di depan umum dapat menyebabkan mental peserta didik rusak. Yang mengakibatkan peserta didik akan merasa malu kepada temannya, rasa dendam kepada guru dan marah kepada guru. Hal ini senada dengan hasil kajian Khusnan (2020) bahwa mengatasi berbagai hambatan perilaku tidak jujur dengan berbagai cara seperti, pihak sekolah memberikan pengarahan beserta bimbingan kepada peserta didik dengan terus menerus, apabila peserta didik tetap melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Dengan adanya sanksi, peserta didik akan paham perilaku tidak jujur akan berdampak buruk bagi diri sendiri.

Melihat peserta didik yang jujur yaitu saat membeli di koperasi sekolah secara jujur sebagai nilai pelajaran PPKn. Dengan diterapkannya koperasi siswa ini maka, diharapkan siswa memiliki rasa jujur dalam melakukan dan mengerjakan ujian di dalam sekolah baik ujian harian dan ujian sekolah. Tugas guru sering mengingatkan peserta didik untuk berperilaku jujur dengan menjelaskan dampak buruk tidak jujur dengan pendekatan religius serta bekerjasama dengan waka kesiswaan bagian penegak disiplin untuk menindak siswa yang tidak jujur sesuai dengan tatib yang berlaku di SMPN 2 Pamekasan.

Peran teman sebaya sangatlah perlu dengan memberi tahu temannya jika tidak berperilaku jujur. Kegiatan koperasi siswa ini sangatlah perlu dikarenakan banyak peserta didik yang merasa terbantu dengan adanya koperasi siswa ini dengan alasan melatih kejujuran dan supaya terbiasa dalam sehari-hari. Hal ini senada dengan hasil kajian dengan hasil kajian Sari (2019) bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu terutama pada faktor eksternal, biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, dan lain-lain. Peserta didik juga memiliki dorongan untuk melakukan kejujuran, yaitu rasa gelisah yang dirasakan setelah melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak jujur selain itu adanya rasa takut kepada Tuhan dengan berpikiran seperti itu dapat mendorong peserta didik tidak melakukan tidak jujur.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari kajian yang dilaksanakan di SMPN 2 Pamekasan mengenai upaya pengembangan karakter kejujuran melalui koperasi siswa, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya koperasi siswa ini dapat menjadi bahan ajar siswa melatih kejujuran, namun dalam penerapan koperasi siswa di SMPN 2 Pamekasan sangat perlunya peran guru dalam pengembangan karakter jujur. Selain peran guru dalam mengajarkan kejujuran ada peran dari kepala sekolah yang membuat kebijakan dengan beradanya koperasi siswa yang melatih kejujuran peserta didik serta peran orang tua wali yang menyetujui adanya koperasi siswa ini, yang akan menjadikan peserta didik menerapkan kejujuran di kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan koperasi siswa ini perlu dikembangkan, karena dengan cara peserta didik mengambil barang dengan sendiri dan mengambil kembalian secara sendiri, serta adanya pelaporan keuangan yang mendapatkan laba menjadikan koperasi siswa yang berada di SMPN 2 Pamekasan berhasil mengembangkan kejujuran pada peserta didik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam koperasi siswa ini belum adanya cctv, dengan adanya cctv dapat memantau kegiatan yang dilakukan di koperasi siswa dan kekurangan lainnya yaitu kebiasaan pada diri peserta didik ini belum ada rasa disiplin yang dapat menimbulkan kerumunan dalam pembelian barang. Perilaku tidak jujur berikutnya yang sering dilakukan peserta didik dalam hal menutupi kesalahan temannya. Upaya dalam mengembangkan karakter jujur sendiri selain melalui koperasi siswa dengan cara membimbing peserta didik dan mencontohkan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari di dalam lingkungan sekolah SMPN 2 Pamekasan. Serta upaya siswa dengan bantuan teman sebaya yang mengingatkan teman yang tidak berperilaku tidak jujur sangatlah penting. Teman sebaya berperan penting dalam menangani ketidakjujuran yang berada di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

Akbar, A. F., & Iswahyudi, D. (2019). Implementasi perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli di koperasi sekolah menengah atas. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan, 3*, 33-41.

- Alfurkan, A., & Marzuki, M. (2020). Penguatan nilai kejujuran melalui pendidikan antikorupsi di sekolah. *Jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 4(2), 221–231.
- Basri, A. (2019). *Empat anak terlibat pencurian*. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/09/10/154990/empat-anak-terlibat-pencurian>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Ika, H. (2020). *Pengaruh koperasi siswa terhadap motivasi berwirausaha siswa di SMKN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Intarti, E. R. (2020). Peran strategis teman sebaya dalam pembentukan karakter religius remaja. *Jurnal dinamika pendidikan*, 13(3), 342–351.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu: Jurnal pendidikan*, 14(2), 226–239.
- Khusnan, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui koperasi jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik. *ZAHRA: Research and thought elementary school of islam journal*, 1(2), 26–33.
- Lutfiani, Y. V. (2018). *Peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muslimin, H. (2016). *Implementasi nilai-nilai kejujuran pada mata pelajaran pai perspektif kurikulum 2013 (di SMP N 1 Curup Kabupaten Rejang Lebong)*. IAIN Curup.
- Nisha, M. (2018). *Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin*.
- Nitbani, P. (2017). *Indonesia alami krisis kejujuran*. *indonesia alami krisis kejujuran*. <https://www.beritasatu.com/nasional/444657/jcc-indonesia-alami-krisis-kejujuran>.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. (2015). Pengaruh pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual ibu terhadap karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal pendidikan karakter*, 2.
- Samiaji, M. H. (2019). *Perkembangan karakter mandiri dan jujur pada anak usia dini*. Thufula.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2017). Pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi. *Media riset akuntansi, auditing & informasi*, 15(1), 1–16.
- Sari, M. (2019). *Peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren*. IAIN Ponorogo.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik: Jurnal pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Zaini, A. H. F. (2013). *Pilar-pilar pendidikan karakter islami*. Gunung Djati Press.